

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Definisi Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding/decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini jelas tampak pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: “Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif.”¹

Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu hal yang dirasakan melalui panca indera atau didapat dari pengalaman, pengetahuan dan lain sebagainya, kemudian diungkapkan melalui lisan maupun tulisan. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda tergantung pengaruh

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 180.

faktor dari dalam ataupun dari luar yang dirasakan oleh setiap individu.

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera kita (indera peraba, indera penglihatan, indera penciuman, indera pengecap, indera pendengar), etensi dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak melalui pendengaran, penglihatan, pengecap, sentuhan dan penciuman. Reseptor inderawi telinga, mata, lidah, otot, dan hidung adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Telinga terhadap gelombang suara, mata bereaksi terhadap gelombang cahaya, lidah terhadap rasa, kulit terhadap temperature dan tekanan, hidung terhadap bau-bauan. Lalu rangsangan-rangsangan ini dikirimkan ke otak.²

Kemampuan yang berbeda pada setiap individu dalam mengindera lingkungannya, bisa disebabkan karena perbedaan secara genetik, berbeda pengalaman dan

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, h. 181.

pembelajaran, atau karena sebagian alat inderanya kurang berfungsi disebabkan kecelakaan dan usia tua. Persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi. Pada beberapa kasus, biasanya manusia cenderung menganggap rangsangan yang menarik perhatian lebih penting dibandingkan yang tidak menarik perhatian manusia. Rangsangan tersebut menjadi penyebab kejadian-kejadian berikutnya.³ Hal tersebut juga berlaku pada manusia, orang yang paling kita perhatikan cenderung dianggap paling berpengaruh dalam kehidupan dan keseharian.

2. Proses Persepsi

Menurut Schermerhom menjelasakan proses persepsi secara umum meliputi 4 tahapan, yaitu:

a. Perhatian dan Seleksi

Melakukan seleksi dan penyaringan informasi hanya memberikan sebagian kecil dari seluruh informasi yang ada. Proses seleksi ini berasal dari proses terkontrol, yaitu individu secara sadar memutuskan

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, h. 182

informasi mana yang akan diperhatikan dan mana yang akan diabaikan.⁴

b. Organisasi

Selanjutnya individu akan mengorganisasikan informasi tersebut yang dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi terhadap pengertian yang dimiliki peserta komunikasi tersebut.⁵ Adapun cara untuk mengorganisasi informasi adalah *schema*. *Schema* ialah kerangka kognitif yang menjelaskan dan menggambarkan pengetahuan yang diorganisasi dengan pemberian konsep atau stimulus yang dibangun melalui pengalaman.

c. Interpretasi

Setelah melalui tahap perhatian dan seleksi dan informasi yang diperoleh telah diorganisasi, maka individu akan mencari tau dari mana informasi tersebut ditemukan. Tahap ini sangat dipengaruhi oleh *causal*

⁴ <http://etheses.uin-malang.ac.id/1838/5/09410034> Bab 2.pdf ,h. 21, diakses pada 22 Feb 2021, pukul 17.32 WIB.

⁵ Sofyan Desvianto, “Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi di Rumah Pemulihan Soteria”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1, No. 3, (2013), Surabaya, h. 106.

attribution, yakni percobaan untuk mendeskripsikan mengapa sesuatu terjadi dengan seperti itu.

d. Pencarian Kembali

Informasi yang digunakan dan yang telah tersimpan dalam sebuah memori harus dicari kembali. Individu akan lebih mudah mendapatkan kembali informasi yang telah tersimpan jika telah terskema dan terorganisir dengan baik.⁶ Sebuah proses mengingat kembali atau memanggil apa yang telah disimpan.

3. Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Menurut Rakhmat persepsi ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional yaitu, faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi. Persepsi bersifat selektif secara fungsional, yang berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi

⁶ http://etheses.uin-malang.ac.id/1838/5/09410034_Bab_2.pdf, h. 22, diakses pada 22 Feb 2021, pukul 17.32 WIB.

tujuan individu yang melakukan persepsi.⁷ Persepsi tidak ditentukan oleh bentuk stimuli atau jenis, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Faktor struktural yaitu, faktor yang berasal dari stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Selain faktor kebutuhan di atas, Leavitt juga menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat. Terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.⁸ Latar belakang dan pengalaman setiap individu juga berpengaruh bagaimana cara pandang individu terhadap sesuatu.

Dari beberapa faktor di atas maka ditentukan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

⁷ Jaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 69.

⁸ Hadi Suprpto Arifin dkk, "Analisis Faktor...", h. 91-92.

a. Faktor internal, faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu atau yang datang dari dalam diri setiap individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- 1) Fisiologis, diperlukan energi yang dikeluarkan pada individu untuk memperhatikan dan memfokuskan pada bentuk fisik dan mental pada suatu objek maka. Energi yang berbeda menyebabkan perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini dapat memengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
- 2) Minat, persepsi terhadap suatu objek beragam tergantung pada seberapa banyak energi yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk memerhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- 3) Kebutuhan, faktor ini terlihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

- 4) Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikaitkan tergantung pada ingatan yang berarti seberapa jauh seseorang dapat mengingat peristiwa terdahulu untuk mengetahui suatu rangsang atau informasi dalam pengertian luas.
- 5) Suasana hati, keadaan emosi memengaruhi perilaku seseorang, atau bisa disebut dengan *mood*. Ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu tertentu yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan memengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimannya.

- 1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus.
Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya

hubungan antara individu dengan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami, bentuk ini akan memengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada saat proses membentuk persepsi.

- 2) Warna dari objek, objek yang memiliki cahaya lebih banyak, dapat lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit. Karena dari masing-masing warna memiliki arti tersendiri, jadi bagaimana individu tersebut memiliki pengetahuan dari warna yang ada.
- 3) Keunikan dan ke kontrasan, individu lebih tertarik dan memfokuskan pada stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang tidak biasa atau di luar dugaan individu. Sederhananya memiliki penampilan luar yang mencolok dibanding yang lain.

- 4) Intensitas dan kekuatan, stimulus dari luar akan memberi pesan dan makna lebih apabila sering diperhatikan, dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang dapat memengaruhi persepsi.⁹

B. Mahasiswa

1. Pengertian mahasiswa

Mahasiswa terbagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi, secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar. Maksudnya adalah bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang dipelajari tetapi juga mengaplikasikannya serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut.¹⁰ Mahasiswa memiliki bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan untuk mencari, menggali, dan mendalami

⁹ Pinaryo, “Persepsi Mahasiswa universitas Muhammadiyah Ponorogo Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa”, *Jurnal Aristo*, Vol. 2, No. 2, (Juli 2014), h. 56

¹⁰ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/> , diakses pada 18 Jan. 2021, pukul 16.00 WIB.

bidang yang diminatinya dengan cara membaca, mengamati, memilih dan menelaah bahan bacaan yang kemudian disusun menjadi sebuah karya ilmiah.¹¹

Mahasiswa merupakan masa memasuki fase dewasa, pada umumnya pada rentang usia 18-25 tahun. Fase tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa.¹² Selain itu juga memiliki tanggung jawab sendiri atas tugas yang harus diselesaikan.

2. Peranan mahasiswa

Peranan mahasiswa yang merupakan harapan dari masyarakat terdapat empat peran yakni peran sebagai *agent of change, sosial control, iron stock dan moral force*.¹³

¹¹ Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna, "Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunoyo Madura", *Jurnal Kompetensi*, Vol. 12, No. 2, (Oktober 2018) Universitas Trunoyo Madura, h. 284.

¹² Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo", *Jurnal Bikotetik: Journal.unesa.ac.id*, Vol. 02, No. 01, (2018), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, h. 74.

¹³ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat", *De Banten-Bode Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol. 1, No. 1 (November 2019), h. 33.

Dalam Rumusan Havelock *agent of change* yaitu orang yang membantu terlaksananya perubahan sosial atau suatu inovasi berencana. Menurut Robins & Coulter dalam agen perubahan adalah orang yang bertindak sebagai katalisator atau individu yang menyebabkan terjadinya perubahan, mempercepat suatu peristiwa, dan mengelola perubahan yang terjadi. Seorang agen perubahan harus mampu menanamkan karakteristik dalam dirinya agar menjadi panutan atau teladan bagi sekelompok orang yang menjadi target perubahannya. Agen perubahan selalu menanamkan pada dirinya sikap optimis demi terciptanya sebuah perubahan yang diharapkannya. Mahasiswa merupakan para individu atau kelompok yang diberi tanggung jawab untuk mengubah perilaku atau untuk melakukan perubahan.¹⁴

Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama.

¹⁴ Rahma Juwita dkk, *Artikel Konsep dan Peranan Agen Perubahan*, (Padang: 2019), h. 1-2, diakses pada 20 Jan. 2021, pukul 09.55 WIB.

Sikap kritis mahasiswa sering membuat sebuah perubahan besar dan membuat para pemimpin ataupun petinggi yang tidak berkompeten menjadi gerah dan cemas. Dan satu hal yang menjadi kebanggaan mahasiswa adalah semangat untuk melakukan sebuah perubahan.

Social control Peran mahasiswa sebagai kontrol sosial terjadi ketika ada sesuatu hal yang ganjil dalam masyarakat. Mahasiswa sudah selayaknya memberontak terhadap kejanggalan dalam birokrasi yang selama ini dianggap biasa. Sebagai mahasiswa sudah seharusnya menumbuhkan jiwa kepedulian sosial yang tinggi terhadap masyarakat karena kita adalah bagian dari mereka. Kepedulian tersebut tidak hanya diwujudkan dengan aksi atau turun kejalan saja, melainkan dari pemikiran cemerlang mahasiswa, diskusi-diskusi, atau memberikan bantuan moril dan materil kepada masyarakat dan bangsa dengan cara membantu secara nyata.¹⁵ Mahasiswa menempatkan dirinya sebagai pengantar utama pembawa harapan rakyat, yang berarti mahasiswa

¹⁵ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa, ...", h. 37-38.

memegang peranan kontrol akan kondisi dan situasi sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Bidang ilmu dan pengalaman yang didapat saat perkuliahan hendaknya mengantarkan mahasiswa sebagai sosok cerdas dan independent.¹⁶

Mahasiswa sebagai *Iron Stock* berarti mahasiswa seorang calon pemimpin bangsa masa depan yang akan menggantikan generasi yang telah ada, sehingga tidak cukup hanya dengan memupuk ilmu spesifik saja. Perlu adanya *soft skill* seperti kepemimpinan, kemampuan memposisikan diri, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya yang tinggi.¹⁷

Mahasiswa diharapkan menjadi manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Yang dilakukan dalam memenuhi peran *Iron Stock* yaitu memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan baik itu segi

¹⁶ Viggo Pratama Putra, "Mahasiswa sebagai Agent Of Change dan Social Control", *Padang Ekspres*, (Oktober 2019), h. 2. diakses pada 23 Mar. 2021, pukul 09.45 WIB.

¹⁷ Zumrotul Muf, "Peran Mahasiswa (Agent of Change, Social Control, Iron Stock)", blog.unnes.ac.id, diakses pada 23 Mar. 2021, pukul 10.10 WIB.

keprofesian maupun kemasyarakatan, dan mempelajari berbagai kesalahan yang pernah terjadi di generasi-generasi sebelumnya.¹⁸ Sifat kepekaan dan pemikiran kritis mahasiswa dalam melihat situasi diharapkan dapat menjadi pelajaran untuk menjadi pemimpin di generasi berikutnya. Agar kesalahan di generasi sebelumnya tidak terulang kembali.

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat. Mahasiswa mempunyai tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, tetapi bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Salah satu peran penting mahasiswa adalah sebagai *moral force* dalam kehidupan masyarakat. *Moral force* (kekuatan moral) ialah gerakan yang beralaskan pada nurani luhur dalam menegakkan keadilan dan kebenaran. Mahasiswa diharapkan mampu sebagai *moral force* dalam kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat mampu menjadi insan yang bermoral.¹⁹

¹⁸ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa...", h. 38.

¹⁹ Zahid Zufar At Thariq, "Peran Mahasiswa sebagai Moral Force dalam Kehidupan Masyarakat Era Digital sebagai Upaya Mewujudkan Indonesia Emas 2045", *Esai*, (September 2019).

Mahasiswa diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang sudah ada. Jika di lingkungan sekitarnya terjadi hal-hal yang tak bermoral, maka mahasiswa dituntut untuk merubah serta meluruskan kembali dengan apa yang diharapkan.²⁰ Mengingat hal tersebut mahasiswa menjadi sosok panutan dengan akhlak yang baik dan berpendidikan bagi masyarakat lainnya. Dengan begitu terciptanya kedamaian dan ketentraman dalam bermasyarakat.

C. Pers Mahasiswa

Pers mahasiswa mengandung dua unsur yaitu pers dan mahasiswa. Pers berarti berbagai macam media komunikasi yang ada. Meliputi majalah, koran, buletin, radio. Pers yang mengandung suatu unsur publisitas (tersebar luas dan terbuka), aktualitas (hangat dan baru) dan periodesitas (ada jenjang waktu contohnya: harian, mingguan atau bulanan).

Sedangkan mahasiswa ialah pemuda yang melanjutkan pendidikan tinggi, tata nilai kepemudaan dan disiplin ilmu yang

²⁰ Syaiful Arifin, *Mahasiswa dan Organisasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), h. 23.

jelas sehingga hal ini menyebabkan keberanian dalam merealisasikan kenyataan hidup di masyarakat.²¹

Pers mahasiswa dalam pengertian sederhana merupakan pers yang dikelola oleh mahasiswa, meskipun ada keterkaitan dengan pihak birokrasi kampus. Fungsi dan persyaratan pers mahasiswa terletak pada sifat kemahasiswaannya yang tercermin dalam bidang redaksional dan perusahaan. Hal utama agar dapat disebut pers adalah adanya unsur publisita, periodisita, universalita, akualita, sedangkan fungsi utama pers adalah mendidik, menghibur, memberikan informasi, dan melakukan kontrol sosial.²²

Pers mahasiswa tidak akan lepas dari sejarah perjuangan anak muda (mahasiswa) dalam semangat persatuan yang mendorong kemerdekaan Republik Indonesia.²³ Sejarah pers di Indonesia juga terdapat dalam karya sang pemula yang ditulis

²¹ Zainal Abidin Achmad, *Perbandingan Sistem Pers dan Sistem Pers Indonesia*, (Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2014), h. 76.

²² Widita Fembrian S K, *Lembaga Pers Mahasiswa Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta 1993-2006*, (Surakarta: 2011) Fakultas Sastra dan Seni Rupa, h. 24-25

²³ Ahmad Fahmi Ash Shiddiq, Pers Mahasiswa dalam Benturan Neoliberalisme, *Gema Keadilan Edisi Jurnal*, V. 2, Edisi. 1, (September 2015), h. 2.

oleh Pramoedya Ananta Toer membuka tabir sosok yang disebutnya bapak pers nasional yani RM Tirto Adhi Soerjo. Pada tanggal 7 Februari 1903 surat kabar harian Soenda Berita diterbitkan oleh Tirto Adhi Soerjo. Dari penerbitannya itu Tirto menaikkan tingkat pengetahuan bangsanya di berbagai bidang, dan menyiapkan pembacanya memasuki jaman modern yang saat itu sudah mendatangi. Karena tidak dapat terselamatkan penerbitannya pada tahun ke-3, maka Soenda Berita akhirnya ditutup pada tahun 1906. Kemudian pada 1 Januari 1907 di tahun berikutnya. Tirto menerbitkan surat kabar keduanya, yaitu Medan Prijai. Medan Prijai lahir dengan bahasa penggertak penguasa, berisikan suara kaum yang tertindas dan diperlakukan tidak adil oleh kolonial.²⁴ Sementara itu, pergerakan pemuda di Jawa sendiri dalam tahun 1914 memiliki surat kabar bernama Jong Java secara berkala yang pada tahun 1920 sudah mencantumkan tahun penerbitan yang ke-6. Dengan Motto: orgaan v.d

²⁴ Ken Supriyono (Koordinator Journalist Lecture), Disampaikan pada diskusi rtin LPM SiGMA UIN Sultan Maulana Haanuddin Banten, Pada 24 Feb 2020.

studerenden Jong Java, Perserikatan Pemoeda Djawa, Madoera dan Bali dari Sekolah Pertengahan dan Tinggi.²⁵

Awal mula pers mahasiswa Indonesia tampaknya adalah Majalah Indonesia yang diterbitkan pada 1924 oleh perhimpunan Indonesia di Netherland. Indische Vereenignig menerbitkan majalah Indonesia Merdeka yang merupakan nama baru dari Hindia Poetra. Indische Vereenignig adalah perkumpulan mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang sedang studi di negeri Belanda yang didirikan pada tahun 1908. Indische Vereenignig kemudian berubah nama menjadi Indonesische Vereenignig pada tahun 1922, dan pada tahun 1925 berubah lagi menjadi Perhimpunan Indonesia.²⁶

Pada masa penjajahan jepang yang hanya boleh berdiri yaitu organisasi bentukan rezim fasis jepang. Pada zaman ini pers di Indonesia pun mengalami kemunduran. Di masa kemerdekaan di tahun 1945-1948 belum banyak pers mahasiswa yang lahir secara terbuka karena mahasiswa dan pemuda terlibat fisik dalam

²⁵ Satrio Arismunandar, "Sejarah dan Fenomena Pers Mahasiswa", h. 5.

²⁶ Fatoni, Moh, dkk, *Menapak Jejak Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia*, (PT. Komodo Books, 2012), h. 199.

usaha membangun bentuk Republik Indonesia pers mahasiswa berperan dalam menyebarkan informasi kemerdekaan atau membentengi perjuangan pemerintahan dan rakyat.²⁷

Selanjutnya pada masa demokrasi liberal setelah tahun 1950 pers mahasiswa Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Terdapat dua organisasi pers mahasiswa yaitu Ikatan Wartawan Mahasiswa Indonesia (IWMI diketuai oleh T. Yacob) dan Serikat Pers Mahasiswa Indonesia (SPMI diketuai oleh Nugroho Notosusanto). Kemudian pada tahun 1958 peleburan IWMI dan SPMI menjadi Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia (IPMI). Pada masa demokrasi terpimpin tahun 1959-1966 banyak sekali terjadi tindakan penekanan terhadap ruang gerak pers. Karena pers digunakan sebagai alat penguasa bukan sebagai alat penyambung lidah rakyat, artinya pers berfungsi sebagai alat penyokong tujuan revolusi atau kepentingan penguasa pada masa itu. Kemudian di masa ini beberapa Lembaga Pers Mahasiswa

²⁷ Zainal Abidin Achmad, *Perbandingan Sistem...*, h. 77

mengalami kemunduran. Peran pers mahasiswa baru terlihat lagi dalam gerakan reformasi.²⁸

Pada masa orde baru tahun 1982 IPMI dibubarkan oleh Abdul Gafur (Menteri Pemuda dan Olahraga) karena tidak mau bergabung dengan KNPI. Setelah dibubarkannya IPMI, mahasiswa melakukan pelatihan jurnalistik dan diskusi untuk membangun wadah pers mahasiswa. Kemudian terbentuklah Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia) PPMI di kota Malang. Pers mahasiswa kemudian menunjukkan peran aktif dalam Gerakan mahasiswa 1998 melalui Buletin Bergerak.²⁹

D. Jurnalistik

1. Pengertian dan Fungsi Jurnalistik

Jurnalistik merupakan salah satu bentuk khusus dari cara manusia menyampaikan pesan atau berkomunikasi. Menurut D. Adinegoro, jurnalistik adalah semacam kepandaian karang-mengarang yang pada intinya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar

²⁸ Zainal Abidin Achmad, *Perbandingan Sistem...*, h. 77-78.

²⁹ Satrio Arismunandar, "Sejarah dan...", h. 11.

tersiar seluas-luasnya. Istilah *journalism* berasal dari pernyataan “*journal*” yang berarti catatan-catatan harian, sedang jurnalis adalah setiap orang yang pekerjaannya mengumpulkan, mengolah, kemudian menyiarkan catatan-catatan harian tersebut.

Dalam penerapannya, jurnalistik memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Informasi, yaitu menyampaikan informasi atau berita kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur.
- b. Edukasi, yaitu informasi yang disampaikan dapat mendidik, atau dapat menambah pengetahuan baru kepada masyarakat.
- c. Koreksi, yaitu peran pers sebagai alat kontrol sosial. Pers yang bertanggung jawab untuk menyelidiki pekerjaan pemerintah atau perubahan. Memberitakan sesuatu yang berjalan baik maupun yang tidak berjalan baik.

d. Rekreasi, yaitu hiburan atau bersifat menghibur.³⁰

2. Ruang Lingkup Jurnalistik

Jurnalisme dibagi menjadi tiga apabila dilihat dari segi bentuk dan pengolahannya yaitu jurnalisme media cetak, jurnalisme media auditif, dan jurnalisme media audiovisual. Jurnalisme media cetak yaitu meliputi tabloid, koran dan majalah. Jurnalisme media auditif pengolahannya berupa suara seperti radio. Kemudian jurnalisme media elektronik audiovisual ialah penyampaiannya melalui bentuk suara dan video contohnya jurnalisme siaran televisi dan jurnalisme media online (*Internet*).³¹ Diatas merupakan bentuk penyampaian dan pengolahan produk jurnalistik. Berikut yang termasuk kedalam produk jurnalistik yaitu berita (*news*) dan opini (*views*):

a. Berita (*News*)

Berita merupakan produk utama jurnalistik yang memberikan informasi kepada masyarakat untuk

³⁰ Hamdan Daulany, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 1 dan 16

³¹ Yadi Sastro, Edi Sudrajat, “*Dunia jurnalisme dan Profesi Wartawan*”, (SKOM4330-M1.pdf), h.13.

memenuhi kebutuhan naluri manusia terkait suatu peristiwa.³² Menurut Dean M Lyle Sspencer, berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca. Mitchel V. Chamley mengemukakan, berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka. Berita ialah laporan, catatan harian atau suatu peristiwa yang didalamnya mengandung unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat luas.

Berita dapat dikualifikasikan dalam dua kategori, yakni berita berat (*hard news*), dan berita ringan (*soft news*).³³ Berita berat yakni suatu kabar mengenai peristiwa yang menyita perhatian, seperti kebakaran, gempa bumi, dan kerusuhan. Berita berat

³² Winarni dan Rani Dwi Lestari, "Sumber Berita Netizen dalam Perspektif Jurnalistik (Studi Kasus pada Media Online Jogja.tribunnews.com)" *Jurnal Pekommas*: (2019), h. 85.

³³ Dadan Suherdiana, *Jurnalistik Kontemporer*, (CV. Mimbar Pustaka: Bandung 2020), h. 31.

berisi informasi sifatnya actual, singkat dan langsung menuju pokok pembahasan. Sementara berita ringan yaitu suatu kabar mengenai peristiwa yang bertumpu pada ketertarikan manusiawi, berita ringan berisi suatu informasi yang menghibur dan tidak mudah basi.

Sedia Barus dalam bukunya jurnalistik: Petunjuk teknis menulis berita menyebutkan lima syarat berita. Kelima syarat itu diantaranya *timeliness*, *proximity*, *prominece*, *human interest*, dan *concequence*:

- 1) Kebaruan (*timelines*), sebuah berita sangat terikat oleh waktu. Waktu sangat memengaruhi aktualitas sebuah berita karena berita harus menyangkut hal yang baru terjadi. Untuk itu diperlukan kecepatan juga.
- 2) Jarak (*proximity*), faktor kedekatan lokasi tempat kejadian. Jarak antara tempat kejadian dengan penikmat berita atau pembaca memengaruhi daya tarik atau nilai sebuah berita. Jarak bukan hanya dari

segi geografis, termasuk juga dalam hal minat, bakat, profesi. Faktor jarak dalam hal ini juga menjadi penentu nilai sebuah berita.

- 3) Cuatan (*prominence*), Untuk kata *prominence* dalam Bahasa Indonesia sebenarnya adalah “cuatan”. Suatu kejadian, peristiwa, atau perkataan yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat merupakan berita penting untuk diketahui oleh masyarakat.
- 4) Daya tarik kemanusiaan (*human interest*), berita yang menyangkut hal yang memiliki daya tarik kemanusiaan. Sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan seseorang menambah nilai suatu berita.
- 5) Akibat (*consequence*), Nilai berita juga banyak ditentukan oleh pengaruh, akibat, dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkannya terhadap masyarakat luas.³⁴

³⁴ Eric Persadanta Bangun dkk, “Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Online Manadopostonline.com”, *Jurnal komunikasi* : <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved>

Sementara itu, struktur naskah berita yakni terdiri dari:

- 1) Judul (*Headline*); Judul berita harus kalimat lengkap, minimal subjek + predikat, dan menggunakan kalimat aktif.
- 2) Tempat atau waktu; Tempat dan waktu berita itu diolah dan disusun.
- 3) Teras (*Lead*); Teras berita berisikan subjek atau pelaku, siapa melakukan apa, kapan, di mana, kenapa, dan bagaimana. Biasanya *lead* terdiri dari satu kalimat efektif yang memiliki maksimal 35 kata atau terdiri tiga setengah baris. Tetapi, ada kalanya *lead* berisi dua kalimat yang saling berhubungan satu sama lain untuk memudahkan pemahamannya.
- 4) Isi (*Body*); Isi berita berupa penjelasan atau pendukung dari teras berita (*Lead*).³⁵ Isi terdiri dari

[=2ahUKEwiHqtHH_PLvAhUVgtgFHY4gDJsQFjACegQIAhAD&url=https%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Factadiurnakomunikasi%2Farticle%2Fdownload%2F25560%2F25212&usg=AOvVaw2ltPKjPhYAPax9-v-sUH_i](https://journal.unsrat.ac.id/index.php/factadiurnakomunikasi/article/download/25560/25212/usg=AOvVaw2ltPKjPhYAPax9-v-sUH_i), h. 6.

³⁵ Kemendikbud, “*Modul Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar*”, (Pusdiklat pegawai kemendikbud: Jakarta 2018), h. 34-35.

keterangan penjelas dan pendukung dari beberapa narasumber yang dianggap sesuai.

b. Views

Views adalah opini, pandangan atau pendapat mengenai suatu masalah, kejadian atau peristiwa.³⁶

Views diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Tajuk Rencana, opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai suatu institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat.
- 2) Karikatural, yaitu gambar wajah dan karakteristik seseorang yang diekspresikan secara berlebihan.
- 3) Pojok, kutipan pernyataan singkat narasumber atau peristiwa tertentu yang dianggap menarik atau kontroversi.

³⁶ Lisa Septia Dewi BR.Ginting, *Jurnalistik, Kemahiran Berbahasa Produktif*, (Guepedia: Medan 2020), h. 11.

- 4) Artikel, tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial bertujuan untuk memberi tahu (informatif), memengaruhi, meyakinkan, atau menghibur khalayak pembaca.
- 5) Kolom, opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan yang ada di masyarakat.
- 6) Surat pembaca, opini singkat yang ditulis pembaca dan dimuat khusus pada rubrik khusus pada sebuah surat kabar atau sejenisnya. Biasanya berisi komentar atau keluhan pembaca terkait hal yang menyangkut kepentingan dirinya.

